

**URGENSI BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA SMP**

Bunga Wardah Kaddihani Fauzi¹, Arbian Hadinata², Nur Mustakim³, Maya Shohiyani⁴, Rini Sugiarti⁵, Rendy Suhariadi⁶

bungawardah86@gmail.com¹, arbian.h@gmail.com², nurmustakim09@gmail.com³,
mayashohiyani@gmail.com⁴, riendoe@usm.ac.id⁵, rendysuhairiadi@psikologi.unair.ac.id⁶

Universitas Semarang

ABSTRACT

This research aims to evaluate the importance of counselling in increasing learning motivation in junior high school students. The research method used is the library research method. Data collection uses the method of searching for sources from books, journal and research that has already been carried out. The research result found that counseling contributed to increasing students learning motivation through various interventions such as individual counselling sessions, groups, and other supporting activities. These findings indicate that guidance and counselling programs are very important in effort to increase students learning motivation in junior high schools.

Keywords: *Guidance, Counselling, Motivation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pentingnya bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka (library research) Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian menemukan bahwa bimbingan konseling memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai intervensi seperti sesi konseling individu, kelompok, dan kegiatan pendukung lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah masih banyak siswa yang memerlukan BK (bimbingan dan konseling). Apalagi di tempat seperti SMP, bimbingan dan bimbingan masih diperlukan. Kenyataan ini masih terjadi di Kelas yang disebut juga dengan Kelas Lanjutan. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dan pentingnya mata pelajaran BK, maka peneliti ingin mencoba meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yaitu BK kelompok. Para peneliti berencana untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar mereka lebih aktif dan memungkinkan mereka belajar lebih leluasa. Penelitian memberikan saran karena menurutnya dengan BK kelompok penelitian akan lebih mudah dalam memotivasi siswa.

Proses belajar mengajar dilakukan oleh seorang guru sebagai staf pengajar, namun pada tingkat sekolah menengah pertama setiap mata pelajaran diajar oleh seorang guru, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang umum terjadi. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh berbagai sebab, antara lain rendahnya kemampuan mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, kecemasan matematis siswa dan kurangnya dukungan lingkungan belajar. Ada banyak cara untuk mengatasi keempat

tantangan ini dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menasihati setiap siswa secara individu. BK dapat dilakukan dalam bentuk secara individu maupun kelompok.

Bimbingan konseling merupakan mata pelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan dan membimbing siswa. Baik permasalahan internal maupun eksternal, siswa bermasalah, BK atau bimbingan konseling adalah permasalahan yang berhubungan dengan permasalahan pribadi, sosial, akademik dan pembelajaran. Mathewson menyebut pengajaran sebagai pendidikan dan pengembangan dan menekankan proses pembelajaran. Pemahaman ini menekankan kepemimpinan sebagai wujud pendidikan dan pengembangan diri sebagai tujuan yang diinginkan yang dicapai melalui proses pembelajaran.

Bimbingan di sekolah pada umumnya dipahami sebagai langkah agar siswa tidak menemui banyak kendala dan permasalahan serius ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (Barnawi & Arifin, dalam Khaidir & Suhail:2023). Membantu siswa yang sedang menghadapi atau mengalami berbagai permasalahan dalam kegiatan belajarnya. Bimbingan karir mempunyai banyak fungsi dalam kegiatan pendidikan, antara lain:

1. Membantu siswa memahami dirinya (termasuk kelebihan dan kekurangannya) dan lingkungan sekitarnya.
2. Mencegah siswa terjatuh dan terjerumus ke dalam berbagai permasalahan.
3. Membantu siswa mengurangi atau mengatasi berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapinya.
4. Mempertahankan semua hal yang baik atau semua hal yang baik dari seluruh siswa.
5. Membangun dan mengembangkan potensi seluruh peserta didik (Budiarti, dalam Khaidir & Suhail:2023).
6. Pentingnya peran motivasi terlihat dari mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian konseling yang dikemukakan oleh para ahli, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut mengenai pengertian bimbingan dan konseling secara lebih luas: Tenaga profesional terlatih khusus yang membantu masyarakat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensinya secara optimal demi kesejahteraan dirinya, lingkungannya, dan masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian terkait. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi di adakan konseling

Faktor-faktor yang mempengaruhi diadakannya konseling pada anak SMP adalah beragam dan mencakup aspek akademis, sosial, emosional, serta dukungan dari lingkungan sekolah. Dalam konteks akademis, rendahnya motivasi belajar, sering menjadi alasan utama. Menurut Khaidir dan Suhaili (2023), bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pendekatan yang diberikan oleh konselor dapat memotivasi siswa dan memberikan strategi belajar yang lebih efektif.

Aspek sosial juga berperan penting. Siswa SMP berada pada tahap perkembangan di mana interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Konflik dengan teman, bullying, atau kurangnya dukungan dari teman sebaya dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Dalam hal ini, konseling berfungsi sebagai media untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah sosial yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Selain itu, faktor emosional tidak bisa diabaikan. Siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya mungkin menunjukkan penurunan dalam motivasi belajar. Konseling menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dan mendapatkan dukungan emosional. Menurut penelitian Khaidir dan Suhaili (2023), pendekatan konseling yang empatik dan berbasis kebutuhan siswa dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar.

Peran guru dan staf sekolah juga mempengaruhi efektivitas bimbingan konseling. Guru yang memahami pentingnya bimbingan konseling dan bekerja sama dengan konselor dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Khaidir dan Suhaili (2023) menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dan konselor sangat penting dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan dan memberikan intervensi yang tepat waktu.

Terakhir, dukungan dari orang tua juga krusial dalam proses bimbingan konseling. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak dan bekerja sama dengan konselor dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan di rumah. Menurut penelitian, komunikasi yang baik antara orang tua dan konselor dapat membantu memonitor perkembangan siswa dan memastikan bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, atau penghargaan dari lingkungan. Menurut Hanan (2017), motivasi belajar adalah kekuatan yang mendasari perilaku belajar siswa dan mempengaruhi cara mereka dalam menghadapi tugas-tugas akademis.

Penyebab tingginya motivasi belajar antara lain adalah lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari keluarga dan guru, serta keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar sebelumnya. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai dalam lingkungan belajarnya, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi. Hanan (2017) menekankan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui interaksi yang positif dan dukungan dari teman sebaya.

Sebaliknya, penyebab turunnya motivasi belajar bisa meliputi berbagai faktor seperti kegagalan akademis, kurangnya dukungan dari keluarga, tekanan sosial, dan masalah emosional. Ketika siswa menghadapi tantangan yang berat tanpa dukungan yang memadai, mereka mungkin merasa putus asa dan kehilangan minat untuk belajar. Hal ini seringkali memerlukan intervensi dari konselor sekolah untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut.

Konseling sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Konselor dapat membantu mengidentifikasi masalah yang menghambat motivasi belajar dan bekerja sama dengan siswa untuk menemukan solusi yang efektif. Menurut Hanan (2017), bimbingan kelompok yang diberikan secara rutin dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk menjaga motivasi belajar.

Pentingnya konseling sekolah juga terletak pada kemampuannya untuk menyediakan dukungan emosional dan psikologis yang dibutuhkan siswa. Konselor dapat membantu siswa mengelola stres, kecemasan, dan masalah pribadi lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Melalui sesi konseling, siswa dapat belajar strategi coping yang efektif untuk menghadapi tekanan dan tantangan yang mereka hadapi di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, konseling sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana siswa merasa aman dan didukung. Ini sangat penting untuk memelihara dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan bantuan konselor, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan mencapai prestasi akademis yang lebih baik. Hanan (2017) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan siswa.

Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah

Bimbingan konseling menjadi daya tarik tersendiri dalam layanan yang diberikan oleh sekolah, karena dianggap mampu untuk menyelesaikan problematika yang terjadi di sekolah. Tidak menutup kemungkinan bahwa dalam lembaga Pendidikan terdapat masalah atau gangguan yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Maka, bimbingan konseling yang ada menjadi salah satu solusi dalam mengatasi problematika atau gangguan tersebut.

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis bimbingan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” dan “konseling” terjemahan dari “guidance” dan “counseling”. Keduanya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan keduanya merupakan kata yang integral. Menurut Miller (1961) menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Selanjutnya Surya (1988) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa “bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan Pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan aktivitas-aktivitas hidupnya sendiri, menembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri

Menurut gagasan di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan seseorang kepada individu agar individu yang dibimbing mampu memahami dirinya, melakukan pengembangan diri, bahkan mampu mengatasi masalah dan memikul bebannya sendiri.

Menurut George dan Cristiani (1990), konseling merupakan hubungan yang profesional antara konselor terlatih dengan klien yang berujuan untuk membantu klien memahami dan belajar mencapai tujuan yang mereka tentukan sendiri Sedangkan menurut James F Adams dalam djmhur dan Muh.Surya (1995) konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana seorang (konselor) membantu yang lain (konsele), supaya ia lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan waktu yang akan datang.

Dari tanggapan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua orang yang menangani permasalahan individu untuk lebih memahami dirinya dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya

Maka, bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan pembimbing (konselor) kepada individu (konsele) yang memiliki hubungan timbal balik diantara keduanya sehingga konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan

mengatasi permasalahan yang dihadapinya, memiliki kemampuan untuk mengenal dirinya dan mengembangkan dirinya menjadi lebih baik.

2. Jenis pelayanan bimbingan konseling di sekolah

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan di sekolah yang berkenaan dengan tatapan ke arah depan dan mengenai sesuatu hal yang baru, bertujuan untuk membantu individu agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru dijumpainya.

b. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan usaha membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman mengenai lingkungan hidupnya dan proses hidupnya, bertujuan untuk pengembangan kemandirian dan pemahaman individu terhadap informasi yang diperlukannya.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu (Winkel,1991). Bertujuan agar individu menemukan tempat yang sesuai untuk perkembangan dirinya.

d. Layanan penguasaan konten

Menurut Prayitno (2004) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi melalui kegiatan belajar. Bertujuan untuk agar individu menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) secara tertentu.

e. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh para konselor spesifik menuju ke arah permasalahan.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok, bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi individu kelompok.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengikutkan sejumlah individu membentuk kelompok dan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan daya sosialisasi individu khususnya terhadap kemampuan komunikasi.

h. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor kepada individu yang kemungkinannya memahami wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi permasalahan pihak ketiga, bertujuan untuk individu dapat menangani kondisi serta permasalahan pihak ketiga.

i. Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan suatu kegiatan yang mengantarai dua belah pihak atau menghubungkan hal yang sebelumnya terpisah, bertujuan untuk mencapai kondisi atau hubungan yang positif dan kondusif di antara pihak yang bertikai.

Urgensi Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar

Beberapa pernyataan menyatakan bahwa bimbingan identic dengan Pendidikan. Artinya apabila seseorang melaksanakan kegiatan mendidik maka sesungguhnya ia juga melaksanakan kegiatan bimbingan atau membimbing. Pelayanan bimbingan dan konseling

bisa di setting dalam pelaksanaan sekolah, keluarga, masyarakat, organisasi, industry dan lain sebagainya.

Adapun beberapa alasan mengapa bimbingan konseling merupakan hal yang sangat penting di segala bidang kemasyarakatan. Alasan tersebut, yaitu: (1) Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) (2) Sebagai makna dan fungsi Pendidikan (3) Guru (4) Faktor psikologi (5) Masalah belajar. Dalam penelitian ini membahas mengenai alasan pada poin kelima yaitu masalah belajar.

Keterkaitan antara Pendidikan dan bimbingan konseling yang sangat kuat menjadikan keduanya termasuk kedalam integritas yang tidak dapat dipisahkan karna dengan adanya bimbingan konseling membantu menyelesaikan permasalahan yang berada dalam sistem belajar mengajar termasuk pada peningkatan motivasi belajar siswa. Bimbingan konseling berperan aktif dalam berbagai kegiatan sehingga disetiap potensi individual siswa dapat meningkat dan berkembang baik mempengaruhi secara psikologi individual mereka maupun pada kemampuan eksternal.

Pelayanan bimbingan konseling telah menjadi salah satu pelayanan yang penting dan dibutuhkan di setiap sekolah bahkan menjadi kebutuhan individual siswa. Terdapat beberapa alasan mengapa pelayanan konseling mampu meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

1. Melakukan penyadaran secara berkala dan tepat selama mengikuti pelajaran
2. Membantu siswa dalam memecahkan permasalahan belajar
3. Memberikan orientasi individual mengenai makna belajar
4. Memberikan dorongan positif pada perkembangan belajar
5. Membantu dalam membentuk kelompok-kelompok belajar
6. Mengatur dan merkoordinir kegiatan belajar dengan baik dan kondusif

Dari paparan di atas menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan konseling perlu diadakan di setiap sekolah karena dapat membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan membentuk motivasi belajar yang besar sehingga mencapai peningkatan pencapaian akademik serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu. Selain itu, melalui layanan bimbingan konseling siswa memiliki peluang untuk menyatakan perasaan dan berbagi masalah yang dihadapinya kepada guru atau konselor.

KESIMPULAN

1. Bimbingan konseling merupakan mata pelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan dan membimbing siswa. Baik permasalahan internal maupun eksternal.
2. Bimbingan konseling adalah : Tenaga profesional terlatih khusus yang membantu masyarakat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengembangkan potensinya secara optimal demi kesejahteraan dirinya, lingkungannya, dan masyarakatnya
3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel independen (Bimbingan Konseling) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi diadakannya bimbingan konseling pada anak SMP Negeri X adalah beragam dan mencakup aspek akademis, sosial, emosional, dan dukungan dari lingkungan sekolah serta peran orang tua.
5. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi ini dapat berasal dari rasa ingin tahu, keinginan untuk berprestasi, atau penghargaan dari lingkungan
6. Bimbingan Konseling sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung di mana siswa merasa aman dan didukung.

7. Bimbingan konseling perlu diadakan di setiap sekolah karena dapat membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan membentuk motivasi belajar yang besar sehingga mencapai peningkatan pencapaian akademik serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap individu. Selain itu, melalui layanan bimbingan konseling siswa memiliki peluang untuk menyatakan perasaan dan berbagi masalah yang dihadapinya kepada guru atau konselor

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Tohirin, M.Pd, 2019, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Depok: Rajawali Press.
- Rahma, Iid, 2021, Bimbingan Konseling, Jurnal Universitas Negeri Padang Indonesia.
- Pardamean, dkk, 2023, Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 5 No 1
- Hanan, H. Abdul, 2017, Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Sat Tahun Pelajaran 2015/2016, Jurnal Ilmiah Mandala Education 3, No1:62-72
- Khaidir, C. & Suhaili, N, 2023, Pengaruh Bimbingan Konseling Dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP, Journal on education, Vol. 6 No.1
- Nina Miza, dkk, 2022, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, Jurnal Pendidikan, Vol 6 No. 1.